

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sejak awal tahun 2019 ini menunjukkan indeks saham industri barang konsumsi mengalami penurunan sebesar 12,68%. Penurunan indeks sektor ini diakibatkan saham-saham emiten rokok menurun dan cukup dalam akibat sentimen negatif berupa rencana kenaikan tarif cukai 23% pada tahun 2020. (<https://katadata.co.id>).

Selaras dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengutarkan setiap emiten diharuskan menerbitkan laporan keuangan (LK) yang sudah diaudit, minimal 90 hari selepas rampungnya masa laporan keuangan tahunan. Pada tanggal 31 Maret, seluruh emiten diharuskan menerbitkan laporan keuangan tahun sebelumnya. Selain menggunakan penerbitan media, emiten diharuskan juga menyajikan laporan hasil audit kepada OJK ataupun Bursa Efek Indonesia (BEI).

Auditor menerbutkan opini audit going concern untuk mengukuhkan apakah perseroan bisa menjaga kesinambungan hidupnya atau tidak. Auditor akan memberikan opini atas hasil evaluasi atas laporan keuangan perusahaan. Opini audit terhadap laporan keuangan amat penting untuk investor ketika menentukan suatu keputusan. Salah satu pertimbangan bagi auditor ketikan menyerahkan opini berdasarkan laporan keuangan yang menunjukkan kapabilitas auditee dalam rangka menjaga kesinambungan hidup perusahaan dengan opini audit non going concern. Auditor yang independen bakal menyampaikan opini berdasarkan latar belakang perusahaan sesungguhnya. Bila dalam tahapan identifikasi informasi perihal keadaan perusahaan auditor tidak mendeteksi adanya kebimbangan yang banyak atas kapabilitas entitas untuk membentengi kelangsungan hidupnya, maka auditor bakal menyampaikan opini audit non going concern beserta opini audit going concern akan diserahkan ke perseroan yang bagi auditor dicurigai kapabilitasnya di dalam mempertahankan kontinuitas usaha perusahaan.

Auditor berskala besar mampu mempersiapkan kecakapan audit yang lebih berdaya guna daripada auditor skala dengan kecil yang didalamnya mencakup hal memanifestasikan masalah going concern. Bila skala auditor semkin besar makan akan semakin besar pula peluang auditor dalam mencetuskan opini audit going concern. Tingkat keyakinan masyarakat pada karier auditor akan melemah. Para auditor diharuskan melakukan transformasi laporan opini audit untuk ketidakjelasan yang barangkali mempengaruhi kapasitas klien dalam meneruskan kelangsungan usahanya. Auditor wajib membuka ketidakjelasan yang seperti itu di dalam gugus kalimat penjelas membayangi gugus kalimat opini. Pihak manajemen perusahaan sangat membutuhkan opini audit yang mampu menjelaskan kelangsungan hidup perusahaannya.

Merespons laporan keuangan yang diteruskan oleh kalangan emiten, BEI justru telah dapat mengungkapkan akan mencetuskan surat teguran bagi sejumlah emiten. Teguran wajib dialokasikan karena terdapat emiten yang laporan

keuangan menyabet opini yang lumrah dengan pengkhususan, serta ada pula yang memperoleh julukan disclaimer dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Informasi krusial seperti ini hendaknya menjadi kepedulian public terlebih lagi bagi lapisan para investo yang dimana sebelum mencetuskan suatu ketetapan untuk berinvestasi. Bila tidak dicermati dengan jeli, maka seorang investor bisa salah terka dalam menentukan keputusan investasi. Sebab, kelompok emiten yang memperoleh nota peringatan dari KAP, terhitung sangat riskan untuk tujuan investasi. Oleh sebab itu, sangat vital dalam mencerna apa saja label penilaian KAP untuk laporan kinerja keuangan emiten. Berdasarkan acuan penilaian KAP bertautan dengan kapasitas keuangan emiten, terdapat sejumlah opini yang biasanya diterbitkan oleh auditor, yaitu wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), wajar dengan pengecualian (*qualified*), tidak ada pendapat dari auditor (*disclaimer*), maupun kondisi tidak wajar (*adverse*). (*opini Auditor Atas Laporan Keuangan Emen _ Okezone Economy.html*).

Komite audit berkontribusi mendukung Dewan Komisaris dalam mengaplikasikan tugasnya. Komite ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan kualitas laporan keuangan beserta peran audit internal dan eksternal. Perusahaan yang mempunyai komite audit lazimnya manajemen perusahaannya lebih transparan dan akuntabel, sehingga hakikat good corporate governance bisa diterapkan dengan baik. Kehadiran komisaris independen dan komite audit mendatangkan dampak yang positif untuk perusahaan dengan menyajikan laporan keuangan yang berbobot sehingga perusahaan akan memperkenankan opini yang lumrah dan non going concern dari auditor.

Laba perusahaan selalu dijadikan perhatian bagi para pemegang saham dan investor yang menanamkan modalnya. Perusahaan harus mempertahankan profitabilitasnya dengan meminimalkan pinjaman. Perusahaan yang mempunyai tingkat ROA yang negatif dalam kurun waktu yang berantai bakal menimbulkan persoalan going concern sebab ROA yang negatif menunjukan bahwa perusahaan bersangkutan mengalami kerugian yang nantinya bakal menghalangi kesinambungan hidup perusahaan tersebut. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini modifikasi going concern.

Dari penjabaran latar belakang di atas ini yang mendorong peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Kualitas Audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Komite Audit dan *Return on Asset* Terhadap *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian *Opini Audit Going Concern*

Saifudin dan Trisnawati (2016:594) menjelaskan bahwa opini audit going concern menggambarkan opini audit transformasi yang dalam evaluasi auditor terdapat ketidaksanggupan atau ketidakjelasan berarti atas kesinambungan hidup perusahaan dalam mengimplementasikan operasinya di era yang akan datang.

Wijaya, Dewi, Monica, Tendatio, Sitepu dan Dinarianti (2019:23), going concern audit opinion yaitu opini audit yang diterbitkan oleh auditor mengenai kapabilitas suatu entitas dalam membentengi kelangsungan usahanya.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Opini Audit Going Concern*

Kristiana (2012:30-31) berpendapat bahwa auditor berkewajiban dalam menyajikan informasi yang menyandang bobot yang berkualitas sehingga bermanfaat bagi penentuan keputusan para pengguna laporan keuangan. Auditor dengan kecakapan yang mempuni akan mengutarakan opini audit going concern bilamana dijumpai masalah mengenai going concern pada klien. Reputasi auditor kadang kala dijadikan sebagai proksi dari bobot audit, akan tetapi yang menghadapi kebangkrutan dengan mengaplikasikan jenis perkiraan kebangkrutan. Secara konvensional pengkajian-pengkajian tersebut mendapati bahwa beberapa dari perusahaan sample yang diteliti yang didapati mengalami kebangkrutan ialah perusahaan-perusahaan yang memperoleh opini going concern.

Djunaidi dan Soepriyanto (2013:518), menjelaskan bahwa auditor yang mempersesembahkan opini audit diharapkan secara akurat bisa memberikan gambaran keadaan masa mendatang. Searah skala perusahaannya, auditor ditantang untuk selalu memajukan kapasitas auditnya pula. Perusahaan audit dengan kapasitas audit yang bagus berpeluang untuk bertumbuh menjadi perusahaan audit yang lebih besar pula. Oleh karenanya, kualitas audit bias dinilai melalui skala perusahaan audit. Kualitas audit yang semakin tinggi akan memberikan kesempatan yang semakin besar pula bagi perusahaan di dalam memperoleh opini audit going concern.

Melania, Andini dan Arifati (2016:4) menjelaskan bahwa setiap peningkatan kualitas dari audit pasti berdampak bagi para klien dalam menentukan Kantor Akuntan Publik yang dapat dipercaya kapabilitasnya dalam kinerjanya. Oleh karenanya salah satu aspek yang dapat menyampaikan kepercayaan dari klien ialah terdapat legalisasi internasional, pembinaan para auditor. Audit ialah sebuah profesi yang wajib dilaksanakan dengan ekstra hati-hati, sekecil apa pun kekeliruan yang ditimbulkan maka dapat menimbulkan kefatalan dari kesinambungan hidup (going concern) bagi perusahaan yang bisa menuju pada kebangkrutan dimana reputasi dari Akuntan Publik dapat mengacaukan nama besarnya.

Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap *Opini Audit Going Concern*

Zulfikar dan Syafruddin (2013:4) menyatakan bahwa KAP dengan prestise yang lebih baik akan condong menyodorkan opini audit going concern bila perusahaan mempunyai persoalan yang berhubungan dengan kelangsungan usahanya. KAP non big four mempunyai prestise yang lebih rendah yang menyebabkan keunggulan audit yang disampaikan akan lebih rendah bila disandingkan dengan KAP yang tergolong big four

Junaidi dan Hartono (2010:5) menjelaskan bahwa auditor berkewajiban di dalam mempersiapkan informasi yang berkompeten dan bermanfaat dalam

pengutipan keputusan. Auditor dengan prestise baik biasanya akan memuat opini audit going concern bila klien tersandung masalah yang berhubungan dengan going concern perusahaan.

Pendapat Menurut Craswell dalam Tandungan dan Mertha (2016:55) menjelaskan bahwa klien umumnya menganggap bahwa auditor yang bersumber dari Kantor Akuntan Publik besar serta mempunyai afiliasi dengan Kantor Akuntan Publik internasional lah yang mempunyai kapasitas yang lebih tinggi sebab auditor tersebut mempunyai keistimewaan yang bias dihubungkan dengan keterampilan, seperti training, legalisasi internasional, serta terdapat peer review.

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Opini Audit Going Concern*

Pendapat Tandungan dan Mertha (2016:53-54) menjelaskan bila auditor yang memprediksi adanya desakan hukum pemegang saham bakal menimbang hal tersebut sebagai salah satu aspek kecurigaan terhadap keberlangsungan hidup perusahaan, yang nantinya ia bakal membagikan opini going concern di perusahaan tersebut.

Siti dan Rabiah (2015:8), daya guna komite audit tentu melonjak bila barometer komite melonjak, sebab komite mempunyai sumber daya lebih dalam membenahi persoalan-persoalan yang dihadapi perusahaan.

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap *Opini Audit Going Concern*

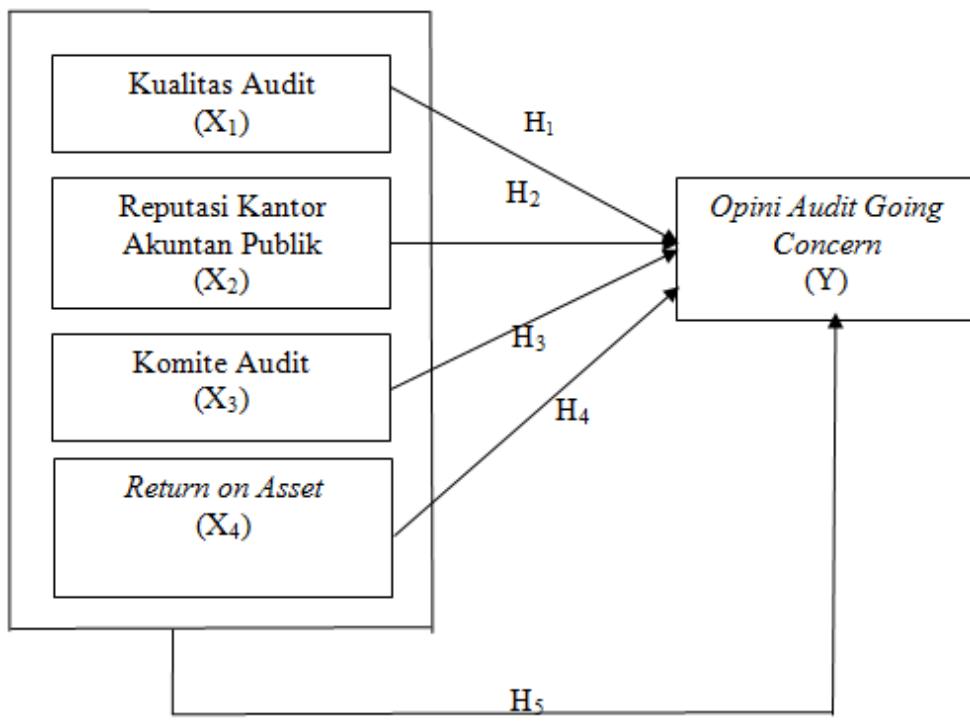
Lie, Wardani dan Pikir (2016:93), berpendapat bila perusahaan profit yang rendah, terlebih lagi masuk kategori rugi sehingga semakin memungkinkan perusahaan mendapatkan opini audit going concern. Auditor selaku golongan independen akan berupaya dalam mengontrol kinerja manajemen. Semakin rendah kinerja manajemen berupa profitabilitas kemudian tentu semakin tinggi perolehan opini audit going concern.

Sari (2020:2), ROA tinggi akan semakin mengesampingkan perusahaan dari persoalan going concern. Kebalikannya, bila nilai ROA yang rendah akan semakin memungkinkan perusahaan mendapati persoalan going concern.

Menurut Izzati dan Sularto (2014:129-130) Semakin tinggi Return On Assets maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengendalikan substansi-substansi yang dimilikinya guna menghasilkan laba maka semakin rendah kesempatan perusahaan men opini audit going concern dari auditor.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat digambarkan kerangka pemikiran yaitu sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka Konseptual

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah :

- H₁ : Kualitas Audit berpengaruh Terhadap *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019.
- H₂ : Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh Terhadap *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019.
- H₃ : Komite Audit berpengaruh Terhadap *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019.
- H₄ : *Return on Asset* berpengaruh Terhadap *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019.
- H₅ : Kualitas Audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Komite Audit dan *Return on Asset* berpengaruh Terhadap *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019